

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

- 1) Bentuk strategi berbasis kearifan lokal petani wortel di Desa Barusjahe berlandaskan pada anggapan bahwa lahan memiliki jiwa atau nyawa sehingga harus diperlakukan dengan hormat dan seimbang yang tercermin dalam praktik rotasi tanaman (*ganti sinuan*), penggunaan pupuk kandang (*kubang manuk*), pemuliaan dan penggunaan benih lokal dengan prinsip “*benih kami, tanah kami*”, serta pelaksanaan pesta tahunan sebagai wujud rasa syukur. Strategi ini bertujuan menjaga kesuburan tanah, keseimbangan ekosistem, dan keberlanjutan pertanian.
- 2) Penerapan strategi berbasis kearifan lokal dalam tahapan budidaya pra tanam hingga panen dilakukan secara menyeluruh. Tahap pra tanam difokuskan pada pengelolaan tanah secara alami, tahap penanaman ditentukan berdasarkan tanda-tanda alam dan penggunaan alat sederhana, tahap pemeliharaan menyesuaikan ritme alam, serta tahap panen dan pascapanen dilakukan berdasarkan kematangan alami tanaman, sistem pemasaran berbasis kepercayaan, dan pemanfaatan kembali sisa hasil panen.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para petani tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, karena kearifan tersebut terbukti menjadi dasar strategi bertani yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Namun, di tengah perkembangan zaman dan perubahan iklim yang semakin dinamis, petani juga perlu membuka diri terhadap inovasi dan teknologi tepat guna yang tidak menghilangkan nilai-nilai tradisional.
2. Integrasi antara kearifan lokal dan pengetahuan modern, seperti pengelolaan pupuk organik yang lebih efisien, penggunaan alat sederhana yang diperbarui, serta pencatatan musim tanam berbasis pengalaman lokal, dapat meningkatkan produktivitas tanpa merusak harmoni dengan alam. Selain itu, petani disarankan untuk memperkuat sistem kelembagaan seperti kelompok tani agar dapat saling bertukar pengetahuan, memperkuat posisi tawar dalam pasar, dan menjaga solidaritas antarwarga.
3. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan nyata terhadap pelestarian sistem pertanian berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan kebijakan pertanian yang berpihak pada petani kecil, pelatihan berkelanjutan mengenai pupuk organik dan konservasi tanah, serta pemberian insentif bagi petani yang menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan.